

Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Di Kelurahan Teluk Kabung Tengah

Qorih Almunawaroh^{1*}, Radya Puti Ayu Nabila Marsya², Annisa Dewi Anggraini³,
Herdiyana Wisnu Abdilah⁴, Bagus Hendriansah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Padang, Jln.Prof.Dr. Hamka, Air Tawar, Padang

* Corresponding author, Email: qori@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.29>

Diterima: 07-12-2023

Revisi: 12-12-2023

Available Online: 17-12-2023

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem resulting from a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in impaired growth in children. People think that short stature is a genetic factor and has nothing to do with health problems. As a result of the village residents' lack of knowledge about stunting, Padang State University KKN students collaborated with the government and the Teluk Kabung Tengah Village Health Service to carry out activities using socialization methods and outreach on stunting prevention. This activity contains advice on preventing and handling stunting appropriately. Then there is the impact of inequality that occurs if you do not implement a healthy and clean lifestyle which can cause stunting in children and teenagers. The result of this activity is that residents have high enthusiasm so that this outreach activity runs smoothly and village residents understand how to prevent stunting.

KEYWORD

Toddlers, Growth, Stunting

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Akibat minimnya pengetahuan warga desa tentang stunting, maka mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan pemerintah dan pelayanan Kesehatan Kelurahan Teluk Kabung Tengah untuk melakukan kegiatan dengan metode sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting. Kegiatan ini berisikan tentang himbauan pencegahan serta penanganan stunting dengan tepat. Lalu dampak kesenjangan yang terjadi bila tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih yang bisa menyebabkan stunting pada anak dan remaja. Hasil dari kegiatan ini warga yang memiliki antusiasme yang tinggi sehingga kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan warga desa memahami tentang cara mencegah stunting.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Indonesia sudah menjadi negara yang merdeka sejak 78 tahun yang lalu, sejak merdeka Indonesia mulai memiliki kondisi yang baik salah satunya kondisi kesehatan. Kondisi ini sebenarnya belum benar-benar baik, menjadi negara yang masih berstatus berkembang Indonesia memiliki berbagai macam masalah kesehatan yang belum sepenuhnya teratasi. Menurut Andika dkk., (2022) masalah kesehatan masyarakat Indonesia masih menjadi perhatian bagi pemerintah, masih sedikitnya masyarakat yang peduli dan memiliki kesadaran terhadap kesehatan, tingkat kesehatan masyarakat juga tidak merata. Masyarakat Indonesia tidak sepenuhnya menerima edukasi tentang kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan juga tidak terlalu bagus terutama di wilayah pemukiman kumuh dan lingkungan desa yang jauh dari kota.

Salah satu penyakit di Indonesia yang masih harus ditangani adalah penyakit stunting. Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi ireversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK. Hasil survey yang diumumkan oleh oleh Kementerian Kesehatan tentang Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN dimana prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% tahun 2021 dan turun menjadi 21,65 tahun 2022, tetapi hal ini belum memenuhi standar WHO yaitu prevalensi stunting harus dibawah angka 20% dan target Indonesia untuk menurunkan prevalensi stunting di angka 14% (Rokom, 2023). Angka prevalensi stunting di Provinsi Sumatera barat berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 malah naik 1,9% menjadi 25,2 % pada tahun 2022 dari 23,3% di tahun 2021, dan di Kota Padang sebesar 19,5% (BPKP, 2023). Kenaikan kasus stunting di Provinsi Sumatera Barat terkhusus di Kota Padang menandakan masih harus kerja keras bersama pemerintah dan masyarakat dalam menurunkan angka stunting terkhusus di Kota Padang.

Ada sederet faktor yang bisa meningkatkan risiko stunting, yang paling sering adalah tidak terpenuhinya asupan gizi dalam jangka panjang. Permasalahan gizi merupakan salah satu masalah yang cukup berat di Indonesia, berpangkal dari kondisi ekonomi yang kurang mampu dan terbatasnya pengetahuan tentang gizi (Nauval dkk., 2022). Tak sedikit orang yang menganggap anak yang bertubuh pendek disebabkan karena faktor genetik. Pada kenyataannya, genetika hanya menyumbang sebagian kecil untuk kondisi kesehatan anak. Menurut hasil penelitian Olo dkk., (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting diantaranya faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum unimproved, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, perilaku open defecation, dan pembuangan tinja balita yang tidak pada jamban berhubungan dengan penyakit stunting pada balita di Indonesia.

Menurut penelitian (Bima, 2019), dari beberapa literatur disimpulkan bahwa masalah stunting di Indonesia disebabkan oleh faktor Multi Dimensi. Diantaranya, *Pertama*, praktek pengasuhan yang tidak baik, terdiri dari kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan anak usia 0-24 bulan tidak menerima makanan pengganti ASI. *Kedua* Terbatasnya layanan kesehatan, diantara permasalahan yang terjadi ibu hamil belum mengonsumsi suplemen zat besi yang memadai, menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu berdasarkan data risnakes, dan tidak mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi. *Ketiga*, kurangnya akses ke makanan bergizi, diantaranya ibu hamil anemia, dan makanan bergizi mahal. *Keempat*, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi, diantaranya masih banyak keluarga yang BAB di tempat terbuka, atau tidak memiliki jamban dan rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih.

Dari pemaparan diatas hal mendasar penyebab permasalahan stunting di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat. Permasalahan stunting tidak bisa hanya diselesaikan melalui program gizi saja, tapi harus terintegrasi dengan program lainnya dikarenakan penyebab stunting cukup kompleks. Kompleksnya masalah stunting dan banyaknya stakeholder yang terkait dalam intervensi gizi spesifik dan sensitif yang memerlukan pelaksanaan secara terkoordinir dan terpadu kepada sasaran prioritas, sebut Wako

Hendri Septa. Upaya intervensi penurunan dan pencegahan stunting ini bukan hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua perangkat daerah saja akan tetapi menjadi gerakan bersama melibatkan semua unsur dan berbagai kalangan.

Upaya intervensi penurunan stunting harus melibatkan pentahelix yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, media dan masyarakat. Sebab sudah menjadi kewajiban dan keharusan agar semua pihak berkontribusi dalam upaya penurunan stunting. Makanya diapresiasi tim percepatan penurunan stunting (TPPS) kota Padang yang melahirkan inovasi Padang Siantang yang diartikan padang basamo atasi stunting. Oleh karena itu KKN Universitas Negeri Padang dalam program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu permasalahan yang sedang terjadi ditengah masyarakat yang dalam hal ini salah satunya adalah mengurangi maupun mencegah terjadinya stunting yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja khususnya di Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kecamatan Teluk Kabung, Padang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting dilaksanakan oleh 36 mahasiswa KKN di RW 02 Kelurahan Teluk Kabung Tengah yang bekerja sama dengan petugas kesehatan dan juga pemerintah setempat. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pemberian sosialisasi secara langsung melalui penyuluhan kepada masyarakat. Sosialisasi pencegahan stunting dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 pukul 08.00 - 11.00 WIB bertempat di Kantor Lurah Teluk Kabung Tengah dengan narasumber bidan dan dihadiri ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki anak kecil rentang usia 0-5 tahun. Berikut tahapan yang dilakukan:

1. Tahap pertama, yaitu permohonan izin kepada Bapak Lurah dan observasi terkait target pelaksanaan sosialisasi mengenai stunting RW 02 Kelurahan Teluk Kabung Tengah.
2. Tahap kedua, yaitu persiapan sosialisasi berupa mempersiapkan tempat, gotong royong di Kantor Lurah serta mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti infocus, snack, meja, kursi, soundsystem, dan lain-lain.
3. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan sosialisasi stunting oleh Bidan Yuli selaku petugas kesehatan yang sudah profesional dan memiliki pengetahuan tentang cara pencegahan stunting dan edukasi pemenuhan gizi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Alfarisi dkk., 2019). Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi dimana nilai Z Score tinggi badan menurut umur TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD). Stunting pada masa anak-anak merupakan indikator kesejahteraan anak yang akurat dan merupakan cerminan yang akurat juga dari adanya keadaan kesenjangan sosial, banyak nya orang tua yang tidak mengerti mengenai penyakit ini dan menganggap perawakan pendek pada anak sebagai hal yang biasa (Onis & Branca, 2016).

Stunting sering kali tidak disadari oleh orang tua dan pada akhirnya akan menyebabkan anak menderita pertumbuhan yang kurang bagus akibat penyakit stunting. Untuk itu hal mendasar yang bisa dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai penyakit ini dan cara penanggulangannya. Sasaran dari program kerja penyuluhan stunting adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki anak dengan rentang usia 0 – 5 tahun karena dua sasaran tersebut yang paling rentan berpotensi mengalami stunting. Kegiatan penyuluhan stunting ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 yang bertempat di Kantor Lurah Teluk Kabung Tengah. Pada kegiatan penyuluhan stunting ini kelompok KKN RW 02 Kelurahan Teluk Kabung Tengah bekerjasama dengan dengan pihak Puskesmas Kecamatan Bungus Teluk Kabung Tengah dalam rangka menjadi narasumber dalam kegiatan penyuluhan stunting ini. Yang menjadi narasumber dari kegiatan penyuluhan stunting ini adalah dr. Yuli selaku salah satu dokter yang bertugas di Puskesmas Bungus Teluk Kabung.



Gambar 1. Pengisian daftar hadir

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sekaligus untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Tengah khususnya masyarakat RW 02. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi yang dipaparkan langsung oleh dr. Yuli mengenai pengenalan tentang penyakit stunting, ciri-ciri yang dapat dikenal jika anak terkena stunting, cara pencegahan dan pengobatan dari penyakit stunting dan setelahnya dilakukan diskusi tanya jawab yang begitu intens dan interaktif antara pemateri dengan audiens yang rata-rata adalah ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita. Antusiasme ditunjukkan dengan respon masyarakat yang sangat baik serta adanya beberapa pertanyaan dari masyarakat dan menguraikan pendapatnya. Hasil sosialisasi dan edukasi kesehatan mengenai stunting ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki anak kecil tentang pentingnya pemenuhan gizi anak dan ibu hamil serta edukasi pencegahan stunting.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh dr. Yuli mengenai stunting

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Stunting dan penyebab gejalanya, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan.



Gambar 3. Sesi tanya jawab oleh orang tua bersama dokter

Perangkat Lurah Kelurahan Teluk Kabung Tengah memberikan mendukung penuh kegiatan sosialisasi mengenai stunting yang kami lakukan perangkat daerah memberikan kami beberapa fasilitas yang dapat digunakan dan disediakan tempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi ini, hal ini menjadikan sosialisasi stunting sebagai salah satu program kerja mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Teluk Kabung Tengah bersama pemerintah atau perangkat desa setempat berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan Stunting yang dilakukan oleh KKN UNP secara langsung diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat dan pemerintah desa sehingga apa yang menjadi tujuan pencapaian untuk mengurangi angka stunting khususnya di RW 02 Kelurahan Teluk Kabung Tengah dapat terealisasi dengan baik dan benar. Upaya pencegahan dan penurunan angka stunting harus dilakukan secara optimal dan perlu didukung dari semua kalangan baik ari elemen pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kepedulian yang diberikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita dan anak-anak akan diberikan imunisasi guna mencegah penyakit melalui program imunisasi, pemberian vitamin dan lain-lain. Degan penyuluhan dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai faktor penyebab, dan dampak yang ditimbulkan dari penyakit stunting diharapkan masyarakat dapat berupaya mengenal penyakit stunting terjadi pada bayinya atau mencegah agar tidak terjadi stunting pada anak. Negara akan maju salah satu faktor utamanya adalah Sumber Daya Manusia yang berkualitas, anak-anak sekarang adalah generasi emas masa datang, jika mereka tumbuh dengan baik maka Indonesia akan menjadi negara yang lebih baik kedepannya. Begitu pula sebaliknya jika anak-anak indonesia tumbuh dengan tidak baik maka akan menurunkan pula kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis dari artikel ini mengucapkan puji syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang sudah memberikan kami kesehatan dan memberkahi kegiatan KKN kami sehingga kegiatan ini selesai dengan baik. Selanjutnya Dosen Pengawas Lapangan yang sudah memberikan kami masukan dan arahan untuk lancarnya kegiatan KKN ini. Terimakasih kami ucapkan kepada Perangkat Lurah Teluk Kabung Tengah dan masyarakat Teluk Kabung Tengah yang sudah menerima kami sebagai mahasiswa KKN dan mendukung semua program kerja yang kami rancang, ikut bersama, dan bekerja sama sehingga program kerja yang kami rancang dapat berjalan sesuai apa yang sudah direncanakan. Dan tentunya terima kasih kepada tim KKN Teluk Kabung Tengah yang sudah mau bekerjasama dengan baik dan memberikan tenaga, pikiran, sehingga kegiatan KKN ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, I. (2022, Agustus). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3(2), 60-64.
- Laili, U & Andriani D. R (2019, Juni). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Firdaus, d. (2020). EDU WHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2)
- Ramayulis, R. (2018). Stop Stunting denga Konseling Gizi. *Jurnal Swadaya Group*.
- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 271–278.
- Andika, F., Afriza, N., Husna, A., Rahmi, N., & Safitri, F. (2022). Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehatan di Indonesia Bersama Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(1), 39–44.
- Bima, A. (2019). Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting DiIndonesia? *Jurnal Kedokteran*, 35(4), 60.
- BPKP. (2023). *BPKP Sumbar Kawal Percepatan Penurunan Stunting*. Bpkp.Go.Id. <https://www.bpkp.go.id/sumbar/berita/read/41359/20/BPKP-Sumbar-Kawal-Percepatan-Penurunan-Stunting.bpkp>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Nauval, I., Ramadhani, V., & Zaelani, M. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *SIDOLUHUR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(02), 168–176. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm/article/view/503>
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113–1126. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/71006800/pdf-libre.pdf?1633205844=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHubungan_Faktor_Air_dan_Sanitasi_dengan.pdf&Expires=1701106367&Signature=FwGltBh6qDZPydX8lrWgLiCfGA1HO5SNK9oHQ2YgOPBUHWPwW8x9ROyRVDE.
- Rokom. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Sehat Negeriku Kemenkes. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>